JURNAL PARIWISATA PESONA

Volume 8 No. 2, Desember 2023
Print-ISSN: 1410-7252 | Online-ISSN: 2541-5859

Page: 251-260

Local wisdom-based tourism and creative economy development strategies in Cisantana Village

Strategi pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di Desa Cisantana

Aep Saefullah*, Ahmad Fadli, Hilda Fariha
STIE Ganesha Jakarta, Kota Tangerang Selatan 15412 Banten, Indonesia

ARTICLE INFO

Keywords:
creative economy; local wisdom; NVIVO 12; tourism development model

Katakunci:
ekonomi kreatif; kearifan lokal; model pengembangan pariwisata; NVIVO 12

DOI:
https://doi.org/10.26905/jpp.v8i2.11357

Corresponding Author:
Aep Saefullah
aep@stieganesha.ac.id

HOW TO CITE ITEM

Saefullah, A., Fadli, A., & Fariha, H. (2023). Local wisdom-based tourism and creative economy development strategies in Cisantana Village. *Jurnal Pariwisata Pesona*, *8*(2). doi:https://doi.org/10.26905/jpp.v8i2.11357

ABSTRACT

The objective of this research is to perform an analysis aimed at identifying tourism development strategies for Cisantana village in the Cigugur district of Kuningan regency, as no tourism development model has been previously studied in this area. Semi-structured interviews with 100 respondents, including village authorities, company owners, tourist object managers, and Kuningan district office officials, were conducted throughout the research's six-month period from February to August 2023. It employs descriptive qualitative analysis. Literature, FGDs, interviews, and observation are used to acquire data. Using Nvivo 12 software, qualitative data analysis approaches were used. The findings indicated that the tourism and creative economy development model based on local wisdom in Cisantana village can be developed through strategies including a) prioritizing local tourism businesses, b) contributions from all parties, c) community empowerment, d) cooperation, collaboration, and synergy across sectors, e) strengthening partnerships so they don't become competitors, f) sustainability and continuity, g) infrastructure improvement, h) research studies and development applications. The benefits of tourist development and creative companies include great tourism potential, boosting local economies, enhancing local knowledge, and chances to build businesses and jobs for nearby areas. The marginalization of farmer groups, the decrease of cultural culture, the appearance of trash, waste, and pollution in tourist regions, as well as the loss of local knowledge, are the negative effects. The public sector, the government, and other relevant parties can benefit from this study. The research's overall goal is to improve public awareness of the value of fostering a creative economy and tourism based on local knowledge.

ABSTRAK

Studi ini bertujuan melakukan analisis untuk menentukan strategi pengembangan pariwisata karena model pengembangan pariwisata masih belum ada pada penelitian ini di desa Cisantana, kecamatan Cigugur, kabupaten Kuningan. Penelitian berlangsung selama 6 bulan Februari hingga Agustus 2023 kepada 100 responden perangkat desa, pelaku usaha, pengelola obyek wisata, perangkat dinas kabupaten Kuningan sebagai partisipan dengan mewawancarai semi terstruktur. Metode menggunakan kualitatif deskriptif. pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, FGD dan literatur pustaka. Teknik analisis data kualitatif diaplikasikan menggunakan software Nvivo 12. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berdasarkan kearifan lokal di desa Cisantana dapat

Jurnal Pariwisata Pesona is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

dikembangkan melalui strategi a) mengutamakan usaha wisata masyarakat, b) kontribusi semua pihak, c) pemberdayaan masyarakat, d) Kerjasama, kolaborasi, sinergis lintas sektor, e) perkuat kemitraan bukan menjadi kompetitior, f) berkelanjutan dan kesinambungan, g) Peningkatan sarana prasarana, h) riset kajian dan dan aplikasi pengembangan, i) regulasi dan kebijakan, j) digitalisasi sistem promosi wisata, k) edukasi pelaku usaha dan l) pelatihan, bimbingan teknis dan peningkatan SDM. Dampak positif dari pengembangan pariwisata dan usaha kreatif yaitu potensi alam wisata tinggi, meningkatnya ekonomi masyarakat, menguatkan kearifan lokal setempat dan peluang menciptakan lapangan kerja dan usaha bagi masyarakat lokal. Adapun pengaruh negatifnya yaitu kelompok petani terpinggirkan, menurunkan kultur budaya, memunculkan sampah, limbah dan polusi di area wisata serta kearifan lokal menurun. Penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak terkait. Implikasi penelitian turut meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya mengembangan kepariwisataan dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal.

PENDAHULUAN

Pariwisata Indonesia mulai bangkit kembali setelah pandemi, dan pemerintah fokus mengembangkan desa wisata untuk memenuhi minat wisatawan yang meningkat (Akbar & Safira, 2023). Pariwisata dan ekonomi kreatif adalah dua sektor yang saling berkaitan dan saling mendukung. Pariwisata dapat menjadi penggerak ekonomi kreatif dengan menciptakan permintaan terhadap produk kreatif, sedangkan ekonomi kreatif dapat meningkatkan daya tarik pariwisata dengan menawarkan pengalaman unik dan berkesan (Pusat Data Dan Informasi Kemenparekraf RI, 2022).

Keberlanjutan pariwisata merupakan tantangan bagi destinasi abad ke-21 (Aguirre et al., 2023). Kesenjangan sosial dan ekonomi, serta keterasingan, disebabkan oleh pengangguran, kemiskinan, eksploitasi alam, dan ketidaksetaraan dalam kepemilikan sumber daya dan pengambilan keputusan yang dapat diselaraskan dengan harmonisasikan secara ekonomi dan kearifan lokal (Stoeffler, 2018). Pembangunan pariwisata berkelanjutan di Jawa Barat melibatkan masyarakat dan menggunakan kearifan lokal untuk mendorong berpikir kreatif (Wati et al., 2023). Pemberdayaan berbasis kearifan lokal menggunakan nilai-nilai dan tradisi lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Rahman et al., 2023). Menurut Dewi & Lasso (2022), pengembangan pariwisata berbasis masyarakat di Jawa Barat menekankan pada pelibatan masyarakat dan pengentasan kemiskinan. Partisipasi masyarakat penting, tetapi tidak mudah karena masyarakat terdiri dari berbagai pemangku kepentingan.

Keberhasilan pengembangan pariwisata di destinasi wisata tergantung pada peran pemangku kepentingan pariwisata. Para pemangku kepentingan mempromosikan potensi wisata yang dimiliki sebagai program unggulan yang berkelanjutan (Sukmadi et al., 2020). Pemerintah berperan dalam regulasi, edukasi, kontrol, pengawasan, dan stabilisasi pariwisata dan ekonomi kreatif (Bahri et al., 2023). Pengembangan pariwisata dan industri kreatif harus dilakukan secara terstruktur, terencana, komprehensif, dan terintegrasi untuk mencapai manfaat maksimal.

Herdina et al. (2023) berpendapat usaha kreatif berbasis kearifan lokal dapat bermanfaat bagi masyarakat. Pengembangan desa wisata berbasis kearifan lokal perlu memperhatikan tiga kriteria. Pengembangan usaha kreatif sesuai dengan kebijakan domestik penting untuk meningkatkan bisnis di daerah. Penerapan kearifan lokal sebagai inovasi strategis berkelanjutan dapat mendukung akselerasi bisnis, meningkatkan penjualan, dan menciptakan nilai di masyarakat.

Pariwisata dan ekonomi produktif menjadi sektor penting bagi pembangunan kesejahteraan (Rozikin et al., 2019). Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis keearifan lokal di Indonesia perlu lebih memperhatikan aspek sosial dan lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat (Mbulu et al., 2023). Studi terdahulu telah banyak dilakukan antara lain pariwisata ramah lingkungan berkelanjutan (Chawa et al., 2023) dan (Andrasmoro & Sariani, 2023). Kearifan lokal sebagai nilai dan martabat masyarakat (Marini & Suharto, 2022). Pengembangan pariwisata ekologi keberlanjutan (Alkhudri et al., 2021). Kota dan destinasi cerdas dalam pembangunan pariwisata berkelanjutan (Ivars Baidal et al., 2021).

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, kami menemukan kesenjangan antara lain : tidak ada kajian yang menggunakan pendekatan analisis NVIVO 12, tidak ada model pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif yang jelas dan detail, pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berfokus pada satu produk per desa, kajian hanya berfokus pada pariwisata, budaya, dan kearifan lokal, tanpa membahas ekonomi kreatif dan tidak ada kajian yang membahas konsep pariwisata dan ekonomi kreatif secara utuh.

Penelitian pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal dengan pendekatan NVIVO 12 merupakan kebaruan dan solusi alternatif yang efektif dan berkelanjutan untuk mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif di Kabupaten Kuningan. Studi ini bertujuan untuk melakukan analisis guna menentukan strategi pengembangan pariwisata karena model pengembangan pariwisata masih belum ada pada penelitian ini di Desa Cisantana? Apa saja faktor keberhasilan dan kendala yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata berbasis kearifan lokal di Desa Cisantana? Dan bagaimana dampak dari model pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif berdasarkan kearifan lokal terhadap masyarakat lokal serta lingkungan sekitar?

METODE

Penelitian menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus (Sugiyono, 2020). Pendekatan studi kasus digunakan untuk memahami pengalaman dan persepsi individu secara mendalam dan detail (Helaluddin, 2019). Penelitian ini fokus pada pemahaman mendalam partisipan tentang pengembangan pariwisata dan bisnis kreatif berbasis kearifan lokal (Cosgrove, 2018).

Penelitian ini melibatkan 100 orang pelaku ekonomi kreatif, pengelola obyek wisata, dan pemerintah Desa Cisantana kecamatan Cigugur kabupaten Kuningan. Penelitian berlangsung selama enam bulan, dari Februari hingga Agustus 2023. Data dikumpulkan melalui studi literatur, wawancara, FGD, dan observasi. Analisis data dimulai dengan pengorganisasian dan penyusunan data dalam bentuk transkrip. Transkrip kemudian dibaca berulang kali untuk mengidentifikasi segmen data yang relevan dengan fenomena yang diteliti (Hardani et al., 2020). Proses analisis data kualitatif meliputi pengorganisasian data, kategorisasi, identifikasi tema, dan penafsiran makna. Proses ini menggunakan software NVivo 12 (Salahudin et al., 2020).

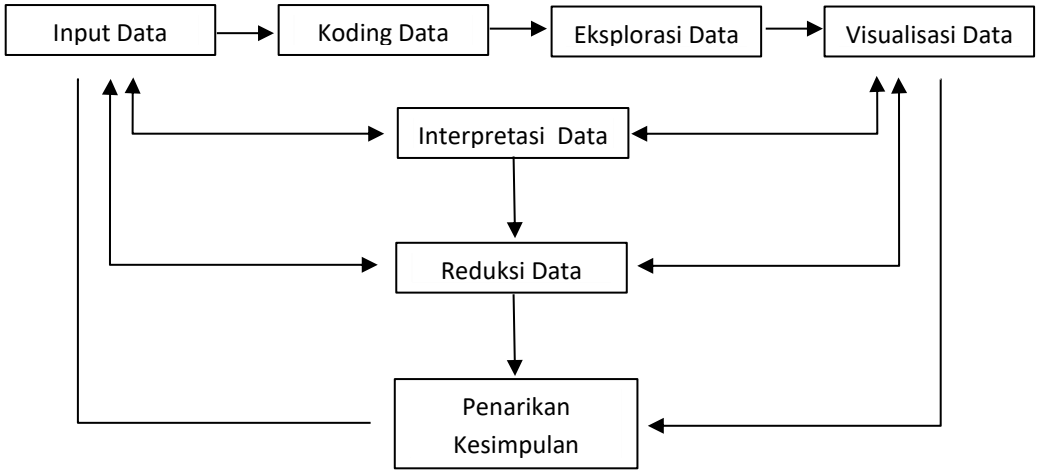

Gambar 1. Komponen Analisis Data Pendekatan NVIVO 12

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dampak positif bagi pengelola wisata, mampu meningkatkan pemahaman pengelola obyek wisata dan membantu mengembangkan produk dan layanan wisata agar menarik dan berkualitas. Bagi pelaku usaha kreatif, dapat meningkatkan pemahaman dan membantu mengembangkan produk inovatif, adapun bagi pemerintah daerah dapat membantu menyusun kebijakan dan strategi pariwisata dan ekonomi kreatif yang efektif dan berkelanjutan. Untuk masyarakat umum, meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kesadaran pentingnya menjaga kearifan lokal sebagai daya tarik wisata. Sementara efek negatif dari kajian ini yaitu mengetahui kekurangan dan kelemahan masing masing pelaku usaha tersebut, memunculkan persaingan tidak sehat antara pengelola wisata, menimbulkan perubahan sosial dan budaya di Desa Cisantana yang tidak diinginkan oleh masyarakat setempat.

Tabel 1. Informan Responden

No	Status Responden	Jenis Kelamin		Total
		Laki	Perempuan	
1	Pelaku Usaha Ekonomi Kreatif	5	20	25
2	Pengelola Wisata	21	4	25
3	Pemerintah Daerah/Kecamatan/Desa	18	7	25
4	Masyarakat Umum	14	11	25
	Total	58	42	100

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Penelitian ini mensurvei 100 orang partisipan, yang terdiri dari pelaku ekonomi kreatif, pengelola obyek wisata, pemerintah daerah, dan masyarakat umum. Data dikumpulkan melalui wawancara, kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo 12. Hasil analisis disajikan dalam bentuk eksplorasi dan visualisasi data sebagai berikut :

Frekuensi Kueri Kata (Awan Kata)

Fitur kueri frekuensi kata atau awan kata pada perangkat lunak NVivo 12 dapat membantu peneliti melihat frekuensi kata-kata yang menarik dan informatif
(NVIVO QSR International, 2021c). Dengan menggunakan metode pencarian word frequency, kami dapat mengidentifikasi lima kata yang paling sering muncul dalam data yang ditunjukkan pada Gambar 1. Kata tersebut yaitu ”Cisantana" dengan 1035 kata dan frekuensi 5,04%, kata ”kreatif” dengan 861 atau 4.19%, kata ”ekonomi” denngan frekuensi 843 atau 44.11%, kata ”pariwisata" dengan frekuensi 642 atau 3.13%, dan kata ”lokal” dengan angka frekuensi 551 atau 2.68%. Frekuensi kata yang sering disebutkan oleh informan dalam tema pariwisata dan ekonomi kreatif menandakan level ketertarikan responden dalam megutarakan permasalahan.

Gambar 2. Kata yang sering muncul dari data
Sumber: QSR NVIVO Project (2023)

Diagram Hirarki

Fitur ini digunakan untuk membuat gambaran melihat pola dalam pengkodean nilai atribut kasus dan file (NVIVO QSR International, 2021a). Berdasarkan pengkodean, secara otomatis menghasilkan bagan hirarki pada kata kunci pariwisata dan ekonomi kreatif yang memunculkan beberapa kata relevan yang sering muncul dari informan yakni strategi mengembangkan pariwisata, kendala megembangkan pariwisata, kendala mengembangkan ekonomi kreatif, strategi mengembangkan ekonomi kreatif, respon pemerintah daerah, melibatkan masyarakat lokal, dampak mengembangkan pariwisata, dukungan pemerintah dan peran pengelola obyek wisata. Tampilan visualisasi bisa dilihat pada Gambar 3.

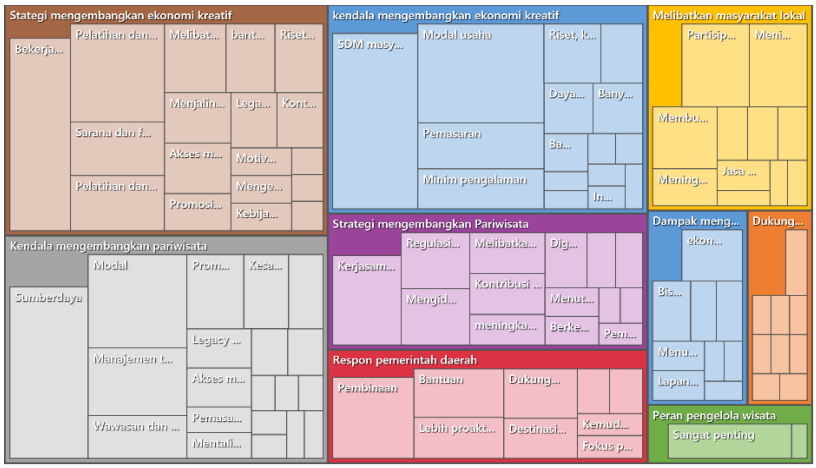

Gambar 3. Diagram Hirarki Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif
Sumber: QSR NVIVO Project (2023)

Berdasarkan jawaban responden, peneliti medapatkan dari bagan tersebut, kata "strategi mengembangkan ekonomi kreatif" menjadi poin utama dan pertama serta memiliki ukuran kotak yang lebih besar dibandingkan dengan yang lainnya. Artinya jawaban informan lebih banyak dikoding di area ini dan paling menonjol yang perlu segera diperhatikan.

Pencarian Kueri Kata

Berikutnya adalah analisis penggunaan kata dalam frekuensi kata dari berbagai sumber data penelitian, yang dapat dilihat melalui fitur pencarian kueri kata atau *Text Search Query*. Fitur *Text Search Query* diaplikasikan untuk memahami makna kata-kata dalam *word cloud* tersebut (NVIVO QSR International, 2021b). Peneliti ingin memahami penggunaan kata "ekonomi" menjadi salah satu kata yang paling dominan, dan itulah kata kunci penelitian ini. Hasil pencarian ditampilkan dalam betuk *word tree* terlihat pada Gambar 5.

Melalui ekspolorasi fitur *word tree*, diperoleh informasi ekonomi kreatif dapat membantu warga dalam meningkatkan kapasitas unggul dalam wisata yang ada di desa Cisantana. Desa Cisantana memiliki potensi besar untuk menjadi desa wisata yang maju. Masyarakat desa mendukung pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif karena menyadari potensi tersebut. Pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di desa Cisantana menghadapi beberapa tantangan, antara lain infrastruktur yang belum memadai, promosi yang belum maksimal, dan dukungan dari pemerintah yang kurang. Wisata dan pariwisata di desa Cisantana memiliki manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat desa. Hal ini sesuai dengan temuan Ridwan et al. (2023) dan Mardhani et al. (2021) pariwisata telah berkontribusi pada promosi pertumbuhan usaha dan terdapat 6 variabel memperngaruhi wisatawan domestik terdiri dari kecepatan, keramahan. ketepatan, petunjuk arah. kualitas, dan ketersediaan transportasi.

Berdasarkan pemahaman penulis, hasil penelitian ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang potensi dan tantangan pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di desa Cisantana. Penelitian ini juga memberikan implikasi yang relevan untuk mengatasi tantangan tersebut. Secara khusus, peneliti setuju dengan pernyataan bahwa pariwisata dan ekonomi kreatif memiliki hubungan simbiosis yang saling menguntungkan. Pariwisata dapat menjadi penggerak ekonomi kreatif dengan menciptakan permintaan dan eksposur terhadap produk kreatif, seperti seni, kuliner, hingga hiburan. Sebaliknya, ekonomi kreatif dapat meningkatkan daya tarik pariwisata suatu destinasi dengan menawarkan pengalaman unik dan berkesan bagi wisatawan. Pengembangan desa wisata seperti desa Cisantana dapat menjadi salah satu strategi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat desa. Desa wisata dapat menawarkan pengalaman wisata yang unik dan berkesan bagi wisatawan, sekaligus menjadi wadah untuk mempromosikan produk dan jasa ekonomi kreatif lokal. Untuk mengatasi tantangan yang ada, pemerintah perlu memberikan dukungan yang lebih besar kepada pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif di desa Cisantana. Selain itu, masyarakat setempat juga perlu meningkatkan kapasitas dan keterampilannya dalam bidang pariwisata dan ekonomi kreatif. Dengan dukungan dan kerja sama yang kuat dari berbagai pihak, desa Cisantana memiliki potensi untuk menjadi destinasi wisata yang sukses dan berkelanjutan.

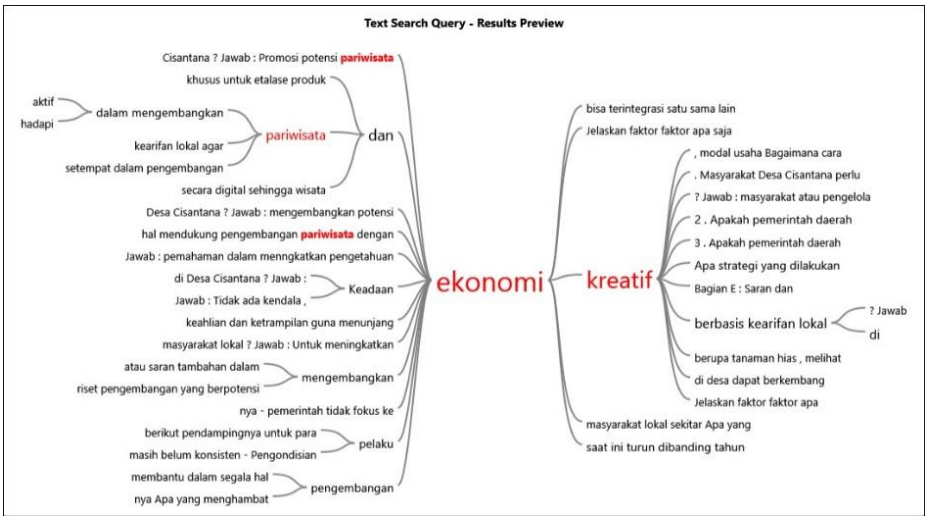

Gambar 5. Word Tree dari penggunaan kata Ekonomi kreatif
Sumber: QSR NVIVO Project (2023)

Peta Proyek

Peneliti kemudian menggunakan peta proyek (*Project map)* untuk menunjukkan korelasi para informan yang saling terkait dalam memberikan keterangan tentang pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal di desa Cisantana (lihat Gambar.6). *Project map* dibuat berdasarkan tema- tema hasil koding yang dapat digunakan dalam mengeksplorasi dan menyajikan hubungan data. Berdasarkan *project map* yang dibuat, diperoleh keterangan antara lain Pertama, strategi mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif. Kedua. mengembangkan pariwisata dan ekonomi kreatif. Ketiga, Respon dan dukungan pemerintah daerah. Ketiga, dampak mengembangkan pariwisata. Kelima, pelibatan masyarakat lokal.

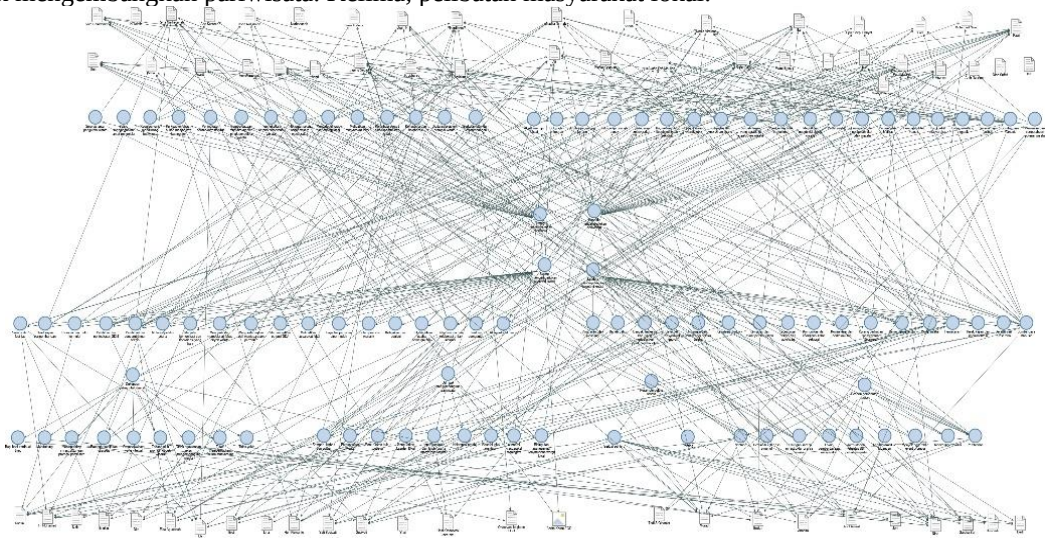

Gambar 6. *Projectmap* Parisiwisata dan Ekonomi Keatif
Sumber: QSR NVIVO Project (2023)

Informan menyebutkan, strategi mengembangkan pariwisata yaitu dengan cara mengutamakan usaha wisata masyarakat, kontribusi semua pihak, melibatkan masyarakat lokal, pemberdayaan masyarakat oleh pengelola wisata, kerjasama dan kolaborasi. Selain itu, sinergis antar pengelola wisata, perkuat kemitraan bukan menjadi kompetitior, berkelanjutan dan kesinambungan, meningkatkan sarana prasarana wisata, mengidentifiaksi reset dan dan aplikasi, peningkatan infrastruktur, regulasi yang mendukun pariwisata, digitalisasi sistem promosi wisata. Hal ini selaras dengan pendapat Roxas et al. (2020) bahwa pemerintah daerah memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur destinasi pariwisata berkelanjutan

Dalam mengembangkan ekonomi kreatif, partisipan menjelaskan strategi yang bisa dilakukan yaitu dengan mempertahankan dan menjaga alam pertanian, memanfaatkan sumber daya alam, bantuan pemerintah, bekerjasama dan kolaborasi antar instansi. Langkah lainnya dengan mengenali dan mempelajari obyek wisata, melibatkan masyarakat lokal, konten promosi menarik, sarana dan fasilitas, pelatihan dan peningkatan smber daya manusia, pelatihan dan bimbingan teknis, menjali koordinasi baik. Selain itu memberikan motivasi pelaku usaha, akses modal usaha, legalitas perzinan usaha, riset kajian dan pengembangan, promosi mulut ke mulut, kebijakan dan regulasi, edukasi pelaku usaha. Temuan ini sesuai dengan pendapat Saefullah et al. (2023) dan Sanuri (2020) perencanaan partisipatoris untuk identifikasi kebutuhan dan penentuan mitra langsung dan stakeholder potensial.

Penulis menilai hasil penelitian ini memberikan gambaran yang cukup komprehensif tentang strategi pengembangan ekonomi kreatif yang dapat dilakukan di Indonesia Pemerintah dan pelaku usaha ekonomi kreatif perlu bekerja sama untuk menerapkan strategi-strategi tersebut agar dapat mengembangkan ekonomi kreatif di Indonesia secara berkelanjutan. UU Ekonomi Kreatif No 24 Tahun 2019 menjelaskan pelaku ekonomi kreatif adalah orang perseorangan, kelompok masyarakat, atau badan usaha yang melakukan aktivitas ekonomi kreatif. Penyelenggaraan ekonomi kreatif wajib bersumber dari Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika. Kustanti (2022) menyatakan ekonomi kreatif dapat menjadi kekuatan penggerak Indonesia di masa depan Yunaz et al. (2022) dan Saefullah (2022) menerangkan ada tiga unsur utama yang menjadi landasan ekonomi kreatif, yaitu kreatif, inovastif dan temuan baru.

Informan menjelaskan detail permasalahan dan kendala mengembangkan pariwisata, antara lain sumberdaya manusia, kesadaran masyarakat, wawasan dan pengetahuan potensi alam wisata, memiliki kekurangan di segala aspek, jumlah pengunjung kurang, penambahan fasilitas, manajemen tidak profesional. Kendala lainnya seperti mentalitas pengelola obyek wisata, legasi dan kebjakan kurang mendukung, modal usaha, akses menuju lokasi, legalitas dan perizinan usaha, limbah ternak yang berada di area wisata, komunikasi dan koordinasi lintas sectoral. Selain itu, pemasaran dan penjualan tiker tidak merata, penjulaan tiket masuk, pro kontra masyarakat, promosi kurang menarik, sarana dan fasilitas, dukungan anggaran. Ini sejalan dengan

pendapat Putri et al. (2021) kegiatan pariwisata dapat membantu masyarakat desa meningkatkan perekonomiannya.

Hasil penelitian menemukan terdapat beberapa kendala dalam mengembangkan ekonomi kreatif seperti sumber daya manusia (SDM), kurang perhatian pemerintah setempat, komunikasi dan koordinasi lintas sektoral, riset kajian dan implementasi, kepentingan pribadi dan golongan dan modal usaha. Informan menambahkan, kendala berikut nya adalah kemauan dan minat pelaku usaha, pemasaran, sarana dan prasarana, bahan baku, banyak investor baru yang mengalahkan pelaku usaha lokal, konsistensi dan berkelanjutan. Selain itu, permasalahan yang sering tejadi adalah minim pengalaman, daya beli masyarakat menurun, informasi minim bagi pelaku usaha, kemasan produk, anggaran tidak maksimal. Keterangan tersebut senada dengan temuan Iskandar et al. (2022) ekonomi kreatif dapat memperkuat dan memperkaya identitas nasional bangsa Indonesia dengan menggabungkan ide, seni, inovasi, teknologi, dan budaya lokal. Ekonomi kreatif juga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi, pemanfaatan sumber daya alam, dan penguatan identitas kultural.

Mengenai respon pemerintah, para informan memberikan pernyataan bahwa peran pemerintah harus lebih proaktif turun ke lapangan, melakukan pembinaan, memberikan bantuan dan kemudahan legalitas dan perizinan usaha. Selain itu, pemerintah harus fokus memberdayaan masyarakat, membuat target destinasi 100 desa pinunjul, melakukan monitoring evaluasi dan menyelenggarakan event promosi. Hal ini sesuai dengan pendapat Destiana & Astuti (2019) peran dan advokasi pemerintah dalam peningkatan kualitas SDM menjadi poin penting upaya pengembangan pariwisata di Indonesia.

Para partisipan melihat Peran pemerintah daerah dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif sudah mendukung, namun masih perlu disempurnakan, terutama dalam hal tata kelola. Responden menilai pemerintah kurang memperhatikan usulan masyarakat dan tidak yakin apa yang dilakukan pemerintah akan menghasilkan aksi nyata. Responden meminta pemerintah untuk adil dalam bagi hasil retribusi tiket dan parkir, melakukan promosi yang intensif dan tidak memilah milih obyek wisata, serta meningkatkan infrastruktur dan promosi wisata. Pendapat tersebut selaras dengan temuan Patadjenu et al. (2023) mengenai model tata kelola kolaboratif pengembangan pariwisata fokus pada proses kolaborasi sebagai inti kemitraan.

Informan menyoroti dampak pengembangan pariwisata di desa Cisantana, seperti tampak ada tabel 2. Pengembangan pariwisata perlu memperhatikan aspek eksternal dan internal terjaga kesinambungannya. Menurut Evans (2019) diperlukan manajemen tata kelola pariwisata dan lingkungan sekitarnya agar terwujudnya kesinambungan.

Tabel 2. Dampak Pengembangan pariwisata Di Desa Cisantana

Positif	Negatif
Potensi alam wisata tinggi	Kelompok petani terpinggirkan akibat pembangunan lahan wisata
Meningkatnya ekonomi masyarakat	Menurunkan kultur budaya
Menguatkan kearifan lokal setempat	Munculkan sampah, limbah dan polusi di area wisata
Pesluang menciptakan lapangan kerja dan usaha bagi masyarakat lokal	Kearifan lokal menurun

Sumber: Olah Data Peneliti (2023)

Para responden menilai keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka peluang usaha, dan melestarikan budaya lokal. Menurut responden, keterlibatan aktif masyarakat diharapkan dimulai dari kesadaran diri, minat dan inisiatif, serta partisipasi aktif masyarakat. Pemerintah perlu mendorong keterlibatan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif dengan memberikan pelatihan, pendampingan, dan akses ke pasar. Ini sejalan dengan temuan Sedyowati et al. (2023) dan Satria & Wibowo (2021) Keterlibatan masyarakat dengan nilai gotong royong menjadi kunci keberhasilan program. Penerapan kebijakan klaster pariwisata mendorong masyarakat lokal untuk lebih kreatif dan berinovasi.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menyatakan bahwa strategi pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berdasarkan kearifan lokal di desa Cisantana dapat dikembangkan melalui pendekatan a) partisipatif b) berkelanjutan, dan c) integrasi dengan strategi a) mengutamakan usaha wisata masyarakat, b) kontribusi semua pihak, c) pemberdayaan masyarakat, d) kerjasama, kolaborasi, sinergis lintas sektor, e) perkuat kemitraan bukan menjadi kompetitior, f) berkelanjutan dan kesinambungan, g) Peningkatan sarana prasarana, h) riset kajian dan dan aplikasi pengembangan, i) regulasi dan kebijakan, j) digitalisasi sistem promosi wisata, k) edukasi pelaku usaha dan l) pelatihan, bimbingan teknis dan peningkatan SDM.

Dampak dari pengembangan pariwisata dan usaha kreatif berbasis kearifan lokal terhadap masyarakat lokal memiliki dua pengaruh yaitu positif dan negatif. Dampak positif nya yaitu potensi alam wisata tinggi, meningkatnya ekonomi masyarakat, menguatkan kearifan lokal setempat dan peluang menciptakan lapangan kerja dan usaha bagi masyarakat lokal. Adapun pengaruh negatifnya yakni bagi kelompok petani yang

terpinggirkan dengan pembangunan lahan wisata, menurunkan kultur budaya, memunculkan sampah, limbah dan polusi di area wisata serta kearifan lokal menurun.

Kendala yang dihadapi dalam pengelolaan objek wisata berbasis kearifan lokal di Desa Cisantana antara lain a) sumberdaya manusia, b) kesadaran masyarakat, c) wawasan dan pengetahuan potensi alam wisata, d) memiliki kekurangan di segala aspek, e) jumlah pengunjung kurang, f) penambahan fasilitas, g) manajemen tidak profesional, h) mentalitas pengelola obyek wisata, i) legasi dan kebjakan kurang mendukung, j) modal usaha, k) akses menuju lokasi, l) legalitas dan perizinan usaha, m) limbah ternak yang berada di area wisata, n) komunikasi dan koordinasi lintas sektoral, o) pemasaran dan penjualan tiket tidak merata, p) promosi kurang menarik.

Penelitian ini memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat, pemerintah, dan pihak-pihak terkait. Implikasi penelitian turut meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal, mengembangkan model pembangungan pariwisata dan ekonomi inovatif berbasis kebajikan daerah yang tepat untuk Desa Cisantana dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan pelestarian kearifan lokal di Desa Cisantana. Penelitian ini memberikan masukan kepada dalam perencanaan dan pelaksanaan program pembangunan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal. Beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya antara lain (a) mengkaji secara mendalam dampak positif dan negatif pengembangan pariwisata dan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal terhadap masyarakat lokal, (b) pengembangan model pengelolaan objek wisata berbasis kearifan lokal yang lebih efektif dan efisien dan (c) potensi kearifan lokal di desa-desa lain di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penelitian ini merupakan hibah program Direktorat Jenderal Penelitian Riset Teknologi dan Pengabdian Masyarkat Kementrian Pendidikan Kebudayaan RI tahun 2023 skema Penelitian Dosen Pemula (PDP). Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang turut membantu atas terlaksananya penelitian ini. Kami mengucapkan terimakasih kepada Direktorat Jenderal Penelitian Riset Teknologi dan Pengabdian Masyarkat Kementrian Pendidikan Kebudayaan RI, LPPM STIE Ganesha, Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) kabupaten Kuningan dan Kepala Desa Cisantana yang turut memberikan kontribusi atas kelancaran penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Aguirre, A., Zayas, A., Gómez-Carmona, D., & López Sánchez, J. A. (2023). Smart Tourism Destinations Really Make Sustainable Cities: Benidorm As a Case Study. *International Journal of Tourism Cities*, *9*(1), 51–69. https://doi.org/10.1108/IJTC-01-2022-0006

Akbar, P. N. G., & Safira, A. M. (2023). Monitoring Evaluation Analysis of Tourist Village Development. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, *17*(1), 12–22. https://doi.org/10.47608/jki.v17i12023.12-22

Alkhudri, A. T., Heriyanto, N., Zulfikar, F., Sukiman, & Nugroho, T. T. (2021). From Eco Marine Mart to Ecotourism: Development of Local Wisdom and Marine Creative Economy as Tourism Excellence. *Proceedings of the 1st Annual International Conference on Natural and Social Science Education (ICNSSE 2020)*. https://doi.org/10.2991/assehr.k.210430.046

Andrasmoro, D., & Sariani, N. (2023). Pontianak city tourism industry as a supporter of conservative attractiveness with environmental insight. *Jurnal Pariwisata Pesona*, *8*(1), 61–71. https://doi.org/10.26905/JPP.V8I1.9114

Bahri, A. S., Basalamah, A., A, F. A., & Rahmat, T. A. (2023). Penerapan Kriteria Desa Wisata pada Desa Wisata Batulayang, Bogor, Jawa Barat. *Kontan; Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, *1*(5), 8–17. https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/KONTAN/article/view/428

Chawa, A. F., Putra, M. H., & Ambarsari, Z. A. (2023). Pemetaan Penelitian Pariwisata Desa Di Indonesia. *JUMPA Jurnal Master Pariwisata*, *9*(2), 611–631. https://doi.org/10.24843/JUMPA.2023.v09.i02.p08.

Cosgrove, P. B. (2018). Teaching an Elusive Phenomenon. *International Review of Qualitative Research*, *11*(3), 318–333. https://doi.org/10.1525/irqr.2018.11.3.318

Destiana, R., & Astuti, R. S. (2019). Pengembangan Pariwisata Halal di Indonesia. *Collaborative Governance Dalam Pengembangan Pariwisata Di Indonesia*, 331–352. http://proceedings.undip.ac.id/index.php/copas/article/viewFile/37/20

Dewi, S. E. P., & Lasso, A. H. (2022). Partisipasi Masyarakat Pada Pembangunan Pariwisata di Desa Ngargogondo, Magelang, Jawa Tengah. *JPT Jurnal Pariwisata Terapan*, *6*(1), 15–36. https://doi.org/10.22146/jpt.69573

Evans, N. G. (2019). *Strategic Management for Tourism, Hospitality and Events* (3rd ed.). Routledge. https://www.routledge.com/Strategic-Management-for-Tourism-Hospitality-and-Events/Evans/p/book/9781138345942

Hardani, Ustiawaty, J., Andriani, H., Istiqomah, R. R., Sukmana, D. J., Fardani, R., Auliya, nur hikmatul, & Utami, E. F. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. CV Pustaka Ilmu Group.

Helaluddin. (2019). *Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif*. https://doi.org/10.31219/osf.io/stgfb

Herdina, A. M., Kumalasari, R. D., Purnama, P. A., & Octavia, M. (2023). Local Wisdom As a Sustainable Strategic Innovation For the Business Community. *3rd International Conference on Biosephenic Harmony Advanced Research (ICOBAR) 2023*, 150001. https://doi.org/10.1063/5.0109447

Iskandar, A., Fayadi, H., & Meldi Kesuma, T. (2022). Peta Jalan Pengembangan Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Promosi Dan Pemasaran Destinasi Wisata Kota Sabang. *Konvergensi : Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, *3*(1). https://doi.org/10.51353/kvg.v3i1.609

Ivars Baidal, J. A., Vera Rebollo, J. F., Perles Ribes, J., Femenia Serra, F., & Celdrán Bernabeu, M. A. (2021). Sustainable tourism indicators: what's new within the smart city/destination approach? *Journal of Sustainable Tourism*, *31*(7), 1556–1582. https://doi.org/10.1080/09669582.2021.1876075

Kustanti, R. (2022). Pengembangan UMKM Berbasis Ekonomi Kreatif di Kabupaten Jepara. *Jurnal Ekobistek*, *11*(3), 239–244. https://doi.org/10.35134/ekobistek.v11i3.366

Mardhani, M., Majid, M. S. A., Jamal, A., & Muahmmad, S. (2021). Does international tourism promote economic growth? Some evidence from Indonesia. *GeoJournal of Tourism and Geosites*, *37*(3), 775–782. https://doi.org/10.30892/gtg.37306-708

Marini, H., & Suharto, D. G. (2022). Wewowo Local Wisdom in Realizing the Process Sustainable Development. *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, *14*(2), 190–204. https://doi.org/10.26905/lw.v14i2.7892

Mbulu, Y. P., Rossi, F. N., Erfinda, Y., & Salsabila, A. D. (2023). Analysis of role institutional Hambalang Village in tourism development through community empowerment. *Jurnal Pariwisata Pesona*, *8*(1), 72–82. https://doi.org/10.26905/JPP.V8I1.8468

NVIVO QSR International. (2021a). *Hierarchy charts*. Web Page. https://help-nv.qsrinternational.com/12/win/v12.1.112-d3ea61/Content/vizualizations/hierarchy-charts.htm

NVIVO QSR International. (2021b). *Text Search query*. Web Page. https://help-nv.qsrinternational.com/12/win/v12.1.112-d3ea61/Content/queries/text-search-query.htm

NVIVO QSR International. (2021c). *Word frequency query*. Web Page. https://help-nv.qsrinternational.com/12/win/v12.1.112-d3ea61/Content/queries/word-frequency-query.htm

Patadjenu, S., Silitonga, M. S., & Asropi. (2023). Tata Kelola Kolaboratif Pengembangan Pariwisata Likupang, Kabupaten Minahasa Utara. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, *17*(1), 23–48. https://doi.org/10.47608/JKI.V17I12023.23-48

Pusat Data Dan Informasi Kemenparekraf RI. (2022). *Statistik Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif 2020*. https://www.kemenparekraf.go.id/statistik-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif/statistik-pariwisata-dan-ekonomi-kreatif-2020

Putri, M. A., Abbas, E. W., & Jumriani, J. (2021). Strategies in Developing Creative Economic Activities Based

on Local Wisdom. *The Innovation of Social Studies Journal*, *3*(1), 42. https://doi.org/10.20527/iis.v3i1.3517

Rahman, A., Jubba, H., Abdullah, I., Supardin, Hasan, H., Tangngareng, T., & Yusuf, M. (2023). Local Wisdom in Economic Practice: An Empowerment Fiqh Analysis of the Tesang Tradition of the Buginese and Makassarese. *Cogent Social Sciences*, *9*(1). https://doi.org/10.1080/23311886.2023.2194112

Roxas, F. M. Y., Rivera, J. P. R., & Gutierrez, E. L. M. (2020). Mapping stakeholders' roles in governing sustainable tourism destinations. *Journal of Hospitality and Tourism Management*, *45*, 387–398. https://doi.org/10.1016/j.jhtm.2020.09.005

Rozikin, M., Wismanu, R. E., & Muttaqin, A. (2019). Model Collaborative Governance Dalam Analisis Pengembangan Potensi Pariwisata Berbasis Indigenous Tourism. *MEDIA BINA ILMIAH*, *14*(4), 2357. https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.345

Saefullah, A. (2022). Analisa Tingkat Kepuasan Pelanggan Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Toko Online Shop XYZ. *Economic and Business Management International Journal (EABMIJ)*, *4*(3), 278–285. https://doi.org/10.556442/eabmij.v4i03.221

Saefullah, A., Abas, F., & Pardian, R. (2023). Analyzing The Performance Of Cooperative Services At Padaidi Jaya To Increase Member Welfare. *FIRM Journal Management Studies*, *8*(2), 236–249. https://doi.org/10.33021/firm.v8i2.4573

Salahudin, S., Nurmandi, A., & Loilatu, M. J. (2020). How to Design Qualitative Research with NVivo 12 Plus for Local Government Corruption Issues in Indonesia? *Jurnal Studi Pemerintahan*. https://journal.umy.ac.id/index.php/jsp/article/view/10111

Sanuri, S. (2020). Pemberdayaan ekonomi kreatif berbasis kearifan lokal masyarakat dengan pendekatan outcome mapping. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, *7*(2), 101–114. https://doi.org/10.21831/jppm.v7i2.24870

Satria, D., & Maharani Wibowo, J. (2021). Peran Klaster Pariwisata Terhadap Ekonomi Kreatif Kabupaten Banyuwangi Di Era Industri 4.0. *Jurnal Kepariwisataan Indonesia: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kepariwisataan Indonesia*, *15*(2), 134–147. https://doi.org/10.47608/jki.v15i22021.134-147

Sedyowati, L., Yuniarti, S., & Sufiyanto, S. (2023). Is local wisdom able to build sustainable communities in informal flood-prone settlements? Evidence from Glintung Kampong, Malang City, Indonesia. *Local Wisdom : Jurnal Ilmiah Kajian Kearifan Lokal*, *15*(1), 41–52. https://doi.org/10.26905/lw.v15i1.9008

Stoeffler, S. W. (2018). Community Empowerment. In *Handbook of community movements and local organizations in the 21st century* (pp. 265–280). Springer. https://doi.org/10.1007/978-3-319-77416-9_16

Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif; Untuk Penelitian Yang Bersifat Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif* (S. Y. Suryandari (ed.); 3rd ed.). CV Alfabeta. www.cvalfabeta.com

Sukmadi, S., Kasim, F., Simatupang, V., Goeltom, A. D. L., & Saftara, I. (2020). Strategi Pengembangan Wisata Berbasis Kearifan Lokal pada Desa Wisata Pagerharjo Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo Yogyakarta. *Masyarakat Pariwisata : Journal of Community Services in Tourism*, *1*(1), 1–12. https://doi.org/10.34013/mp.v1i1.356

UU Ekonomi Kreatif No 24 Tahun 2019, Pub. L. No. 212, 3 (2019). https://paralegal.id/peraturan/undang-undang-nomor-24-tahun-2019/

Yunaz, H., Bachri, S., Oktaviani, N. F., Nugroho, L., Soeharjoto, Septiadi, D., Tribudhi, D. A., Komarruzaman, Rachmat, Z., & Muliyati. (2022). *Ekonomi Kreatif* (A. Yanto & D. P. Sari (eds.)). PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI. https://globaleksekutifteknologi.co.id/ekonomi-kreatif/